

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan Gambaran Faktor Kejadian Skabies Pada Santri Dan Santriwati Di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro Tahun 2023, maka penulis menyimpulkan:

1. Penyediaan air bersih sudah memenuhi syarat fisik yang telah di tentukan menurut PERMENKES NO 32 TAHUN 2017. Air bersih yang digunakan berasal dari 15 sumur bor. Terdapat 17 lokasi kamar mandi dengan masing-masing kamar mandi terdapat sekitar 3 sampai 4 pintu di setiap lokasi, dan terdapat kamar mandi yang menggunakan jeding (bak besar) sebanyak 5 kamar mandi yang digunakan secara bersama-sama oleh santri. Dengan keadaan kamar mandi yang terlihat kotor.

2. Pencahayaan pada ruang kamar penderita skabies tidak memenuhi syarat terdapat 7 dari 13 ruang kamar tidur yang kurang pencahayaan, dan 6 ruang kamar tidur yang memenuhi syarat. Faktor penyebab pencahayaan tidak memenuhi syarat di karenakan kurangnya cahaya alami masuk ke dalam ruang kamar karena terdapat gedung tinggi di sekitar ruang kamar dan para santri mempunyai kebiasaan menggantung pakaian mereka di dalam kamar maupun di depan kamar sehingga hal itu menghalangi cahaya masuk ke dalam ruang.

3. Suhu ruang pada ruang kamar penderita skabies memperoleh hasil 13 ruang kamar tidur suhu udara ruang $>30\text{ }^{\circ}\text{C}$ hal ini tidak memenuhi syarat dengan acuan Permenkes No. 1077 2011. Faktor penyebab suhu ruangan yang tidak

memenuhi syarat dikarenakan kurangnya pertukaran antara udara yang masuk melalui ventilasi. Inilah yang membuat suhu ruang kamar menjadi panas, sehingga tidak memenuhi standar yang telah ditentukan.

4. Kepadatan hunian kamar pada penderita skabies kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat pada penderita Skabies yaitu 71 dari 13 ruang kamar. Dengan masing-masing kamar rata-rata luas ruangan mempunyai panjang= 8m dengan lebar= 4m dan di huni 9 sampai 37 orang perkamarnya. Hal ini mengacu pada Kepmenkes RI No. 829/ Menkes/SK/VII/1999

5. Penggunaan alat pribadi pada penderita skabies yang tidak memenuhi syarat yaitu, sebesar 38 (53,6%). Hal ini dikarenakan responden masih menggunakan alat pribadi bersama-sama secara bergantian, seperti menggunakan selimut dan alat shalat. Kebiasaan tukar menukar alat pribadi merupakan perilaku yang dapat menyebabkan penularan scabies.

6. Tingkat kebersihan individu pada penderita skabies yang tidak memenuhi syarat yaitu, sebesar 54 (76%). Masih banyak responden yang mandi hanya satu kali dalam sehari, tidak menjemur handuk dan pakaian langsung di bawah sinar matahari melainkan hanya menggantung di depan kamar atau di dalam kamar, tidak mengganti pakaian minimal 2 kali dalam sehari dan tidak rutin untuk menjemur kasur minimal 1 minggu sekali.

7. Tingkat pengetahuan tentang skabies pada penderita skabies yang tidak memenuhi syarat yaitu, sebesar 53 (74,7%). Kurangnya tingkat pengetahuan pada responden bahwasanya penularan skabies bisa terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Dan belum memahami jika kebersihan lingkungan ada kaitanya dengan kejadian skabies.

8. Skabies paling banyak menyerang orang dengan jenis kelamin laki-laki yaitu, sebesar 42 (59,1%). Hal tersebut dikarenakan santri laki-laki kurang memerhatikan kebersihan diri mereka, dari kondisi kebersihan kamar yang tidak bersih terdapat sampah dan pakaian yang berserakan di dalam kamar.

B. Saran

1. Sebaiknya Pondok Pesantren Darul A'mal menginformasikan lebih lanjut tentang kejadian skabies melalui penyuluhan kepada santri agar pengetahuan santri meningkat, sehingga diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku santri dalam melakukan pencegahan skabies dengan menjaga lingkungan Pondok Pesantren agar tetap bersih dan rapi. Dan tindakan pencegahan skabies dengan menjaga kebersihan diri santri terutama kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan genital, kebersihan pakaian, kebersihan handuk dan kebersihan tempat tidur dan spreng dengan seperti menyediakan sarana CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun), melakukan gotong-royong membersihkan kamar santri setiap minggu, menjemur kasur minimal 1 minggu sekali, tidak bertukar pakaian dengan santri lain, tidak menggunakan handuk secara bergantian dan mandi 2x sehari.

2. Disarankan kepada pihak Pondok pesantren Darul A'mal untuk memperbaiki faktor sanitasi lingkungan yang buruk. Perlu adanya perbaikan pada tempat penyediaan air bersih dengan cara mengubah sistem jeding (bak besar) dengan sistem satu kamar mandi satu bak untuk meminimalisir penularan skabies di pesantren.

3. Disarankan kepada pihak Pondok Pesantren Darul A'mal untuk memberikan edukasi kepada santri dan santriwati mengenai kebiasaan menggantung pakaian di dalam ruang karena hal tersebut menghali cahaya yang masuk sehingga membuat ruangan terasa panas. Hal ini akan menyebabkan penyembuhan penyakit scabies akan menjadi lama.

4. Sebaiknya petugas kesehatan dari POSKESTREN (Pos Kesehatan Pesantren) melakukan pemeriksaan ruang kamar tidur kepada santri yang terkena penyakit skabies. Petugas kesehatan juga dapat melihat secara langsung kamar penderita penyakit skabies apakah penderita tidur bersama dengan santri lain atau tidak. Hal ini perlu diketahui agar penderita skabies sementara tidak tidur dengan santri lain yang tidak terkena skabies. Hal ini dilakukan untuk mencegah penularan skabies kepada santri yang lainnya.